

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Perencanaan Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.**

Dalam konteks perencanaan penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini ini, perencanaan yang dibuat bertujuan untukpeneliti melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu guru PAUD Az-Zahra Semarum untuk menanyakan tentang apa saja perencanaan yang telah dibuat sebelum dilakukannya penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra. Hari itu peneliti datang ke lokasi penelitian pukul 08.00, keadaan sekolah sangat ramai dengan suara anak-anak di dalam kelas, ada yang berlarian di luar kelas bersama teman-temannya. Sebelum menuju ke kantor guru peneliti melewati ruang kelas C yaitu anak-anak dengan usia antara 5-6 tahun yang sedang menghafalkan surat-surat pendek dan di bimbing oleh guru kelasnya, setelah itu peneliti langsung menuju kantor guru untuk bertemu dengan kepala sekolah yaitu ibu Bibit Rahayuningsih, beliau sangat ramah dan menyambut hangat kedatangan peneliti, setelah bersalaman beliau mempersilahkan peneliti untuk duduk dan bertanya apa saja yang akan peneliti lakukan

di PAUD Az-Zahra dan menanyakan apa saja yang peneliti butuhkan. Kemudian peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi ke dalam kelas. Setelah mendapatkan izin peneliti langsung bergegas menuju kelas, pada saat itu pembelajaran di kelas masih berlangsung, peneliti memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas A yang rata-rata anak didiknya masih berumur 3-4 tahun.

Di dalam kelas tersebut terlihat dua orang guru yang sedang mengajar sekitar 20 siswa yang masih kecil-kecil, pembelajaran pada saat itu adalah menggambar dan menghitung. Terdengar suara guru-guru yang begitu sabar membimbing murid-muridnya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan kurang efektif dikarenakan banyak siswa-siswa yang bermain sendiri dengan teman-temannya dan ada juga yang memilih ikut bersama orang tuanya di luar kelas. Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB terdengar suara seorang guru memerintahkan anak didiknya untuk duduk dan bersiap-siap untuk pulang, sedangkan guru yang lainnya membantu anak didiknya memasukkan buku-buku dan peralatan lainnya ke dalam tas masing-masing. Selanjutnya kedua guru tersebut bersama-sama memimpin doa setelah belajar dan mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan menyanyi sayonara bersama anak didiknya sambil mereka berjabat tangan satu per satu.

Setelah suasana kelas sepi, peneliti meminta izin kepada kedua guru tersebut untuk melakukan wawancara mengenai perencanaan penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra. Sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri dan berbincang-bincang dengan guru kelas tersebut.

Bu dwi dan Bu sholik adalah seorang pengajar kelas A yaitu kelas yang anak didiknya kira-kira berumur 3-4 tahun, orangnya kecil, murah senyum, ramah dan cantik, serta memiliki ketrampilan mengajar yang baik yang membuat anak-anak menyenangkannya. Bu dwi tercatat sebagai salah satu mahasiswi semester 6 prodi PGTK di STKIP trenggalek. Sedangkan bu sholik masih tercatat sebagai mahasiswi semester 4 prodi dan kampus yang sama dengan bu dwi. Setelah berkenalan peneliti langsung menanyakan apa saja perencanaan yang dibuat untuk penerapan pendidikan agama islam di PAUD ini. Dengan tersenyum bu dwi mengatakan:

“Perencanaan yang dibuat sama seperti perencanaan pembelajaran lainnya, yaitu berupa prota, promes, RKM dan RKH. RKM itu Rencana Kegiatan Mingguan yang disusun untuk pembelajaran seminggu kedepan, kalau RKH itu Rencana Kegiatan Harian yang hampir sama dengan RPP tapi RKH lebih njlimet. Banyak yang harus ditulis secara jelas agar mudah dipahami, selain itu setiap akhir pembelajaran biasanya kami mengadakan evaluasi dan mulai menyusun materi apa saja yang akan diajarkan besok”<sup>1</sup>.

Selain perencanaan seperti yang dijelaskan oleh bu dwi di atas, masih ada lagi perencanaan yang dilakukan oleh bu dwi dan bu sholik,

---

<sup>1</sup>Wawancara, bu dwi, 28 Mei 2014

yaitu merencanakan tentang hasil akhir apa yang harus didapatkan dari pembelajaran pada hari itu serta merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di sela-sela pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam menerima pelajaran pada hari itu. Selanjutnya peneliti bertanya apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan penerapan pendidikan agama islam. Dengan tenang bu dwi menjawab:

“Sebelum pelaksanaan dimulai guru harus sudah menyiapkan materi yang akan diajarkan, metode dan media yang akan digunakan serta evaluasi apa yang dipilih untuk akhir pelajaran nanti, persiapan ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya”.<sup>2</sup>

Selain persiapan yang dilakukan oleh guru, peneliti juga menanyakan persiapan apa saja yang harus dilakukan oleh siswa sebelum pelaksanaan penerapan pendidikan agama islam, Bu sholik mengatakan bahwa:

“Persiapan yang harus dilakukan oleh murid-murid yaitu menyiapkan media yang akan digunakan untuk belajar seperti jilid IQRO’ untuk mengaji, selain itu yang wajib dipersiapkan oleh siswa yaitu doa sehari-hari dan menghafalkan surat-surat pendek, serta asmaul husna Karena ini merupakan pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai, persiapan ini ditugaskan kepada siswa agar siswa dapat mandiri dalam menyiapkan alat-alat pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran yang akan berlangsung”.<sup>3</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, kemudian peneliti membantu bu sholik dan bu dwi membereskan buku-buku

---

<sup>2</sup> Wawancara, Bu Dwi, 28 mei 2014

<sup>3</sup> Wawancara, Bu Sholik, 28 Mei 2014

tugas yang masih berserakan di bangku peserta didik. Setelah semua rapi bu dwi mulai mengoreksi hasil belajar peserta didik pada hari ini. Penilaian dilihat dari kerapian tulisan, kelengkapan tulisan, keunikan gambar, dan kerapian dalam mewarnai gambar. Terlihat dari hasil belajar siswa bahwa siswa sangat antusias pada pelajaran menggambar, karena gambar-gambar mereka bervariasi tergantung kepada apa yang mereka ingin gambar pada saat itu.

## **2. Metode yang digunakan dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.**

Di hari yang sama setelah peneliti bertanya tentang apa saja perencanaan yang dilakukan sebelum penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra, peneliti melanjutkan pertanyaannya tentang metode apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra. Dengan nada lembut bu sholik menjawab:

“Metode yang digunakan tergantung dengan materi yang akan disajikan, misalnya saja kalau mengaji, menulis, hafalan biasanya kami menggunakan metode unjuk kerja dan observasi, kalau materi sholat dan wudhu biasanya kami menggunakan metode demonstrasi, materi tentang nabi-nabi dan sifat-sifat Allah kami menggunakan metode bercerita’”.<sup>4</sup>

Menurut bu dwi dan bu sholik pemilihan metode ini sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan usia siswa,

---

<sup>4</sup>Wawancara, Bu Sholik, 28 Mei 2014

pemakaian metode ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan oengetahuan siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Selanjutnya peneliti bertanya tentang kelebihan dan kelemahan dari metode yang telah digunakan. Bu dwi menjawab bahwa:

“Kelebihan dari metode unjuk kerja dan observasi maupun demonstrasi disini siswa bisa belajar secara mandiri, karena pembelajaran berpusat pada siswa, siswa yang aktif, dan kami sebagai guru hanya mengawasi serta membimbing mereka. Kalau kelebihan dari metode bercerita siswa lebih antusias untuk mendengarkan, apalagi kalau kami bercerita menggunakan bahasa serta nada-nada yang menggugah keingintahuan mereka. Mereka menjadi penasaran dan ingin agar kami melanjutkan ceritanya ‘’.<sup>5</sup>

Di selang waktu bu dwi menambahkan:

“Kalau untuk kelemahan metode unjuk kerja atau observasi kami sebagai guru tidak bisa sepenuhnya ikut andil dalam pemahaman mereka mengenai materi yang disajikan. Karena metode unjuk kerja dan observasi kan menuntut siswa untuk dapat belajar sendiri dan menunjukkan hasil dari belajarnya kepada kami. Kalau metode demonstrasi kelemahannya terdapat pada waktu, metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lama agar hasil dari penggunaan metode tersebut maksimal. Sedangkan metode bercerita kelemahannya terletak pada cara penyampaiannya, kalau tidak semenarik mungkin anak-anak tidak minat untuk mendengarkan dan cenderung bermain sendiri‘’.<sup>6</sup>

Kelemahan dan kelebihan memang selalu ada di setiap metode pembelajaran, menurut kedua guru tersebut dalam meminimalisir kelemahan dari metode yang mereka gunakan dalam pembelajaran, mereka menggabungkan metode yang digunakan dengan metode yang

---

<sup>5</sup> Wawancara, Bu Dwi, 28 Mei 2014

<sup>6</sup> Wawancara, Bu Dwi, 28 Mei 2014

lain. Hal ini bertujuan agar metode yang digunakan tidak monoton dan lebih bervariasi sehingga dapat menggugah semangat siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Setelah wawancara selesai peneliti, bu dwi dan bu sholik bergegas meninggalkan kelas. Kami menuju ke kantor guru. Di kantor guru peneliti berbincang-bincang dengan kepala sekolah. Peneliti meminta izin untuk meminta data PAUD Az-Zahra mulai dari profil, data guru, data-data siswa, dan data sarana dan prasarana di PAUD tersebut. Dengan tersenyum kepala sekolah berkata ‘‘Sampeyan tunggu ya mbk, nanti saya carikan dulu data-data yang mbk minta, soalnya saya hari ini tidak membawa laptop dan data-data tersebut berada di laptop semua’’.Setelah berbincang-bincang ternyata waktu sudah menunjukkan pukul 11.30 WIB perbincangan kami sudah karena sekolah sudah sepi, peneliti meminta izin untuk pulang terlebih dahulu dan memintara izin untuk melakukan penelitian kembali keesokan harinya.

### **3. Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.**

Hari itu hari kedua peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu PAUD Az-Zahra, peneliti datang sekitar pukul 07.30 WIB, suasana di lokasi masih belum ramai. Karena pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB. Peneliti langsung menuju kantor guru, disana sudah ada kepala

sekolah dan bu sholik. Setelah bersalaman dan berbincang-bincang kepala sekolah berkata “data-data yang mbk inginkan sudah saya carikan, saya pinjam flashdisknya untuk menstransfer data tersebut”. Setelah data-data yang peneliti inginkan sudah di dapatkan selanjutnya peneliti meminta izin ikut masuk kedalam kelas untuk melihat proses belajar mengajar berlangsung pada hari itu, dengan senang hati kepala sekolah dan bu sholik memperbolehkan.

Di dalam kelas murid-murid sudah siap untuk pembiasaan yaitu mengaji sebelum pelajaran dimulai. Pada saat itu peneliti melihat banyak peserta didik yang nderes didampingi oleh orang tuanya sebelum mereka maju untuk mengaji didepan guru. Kegunaan nderes yaitu itu melatih siswa dalam membaca Al-Qur’an agar lebih lancar sebelum mereka mengaji di depan gurunya. Satu per satu anak-anak mulai maju ke depan untuk mengaji di depan bu dwi dan bu sholik, terlihat mereka begitu semangat dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam iqro’ mereka, suara mereka terdengar sangat lantang.

Jam sudah menunjukkan pukul 08.00 WIB, peneliti dan bu sholik mengakhiri kegiatan mengaji dan melanjutkan dengan kegiatan apel pagi. Apel pagi berisi tentang menyanyi bersama-sama, dengan menyanyi bersama-sama anak-anak menjadi gembira kembali dan bersemangat untuk memperoleh pelajaran pada hari itu, setelah menyanyi peserta didik mengucapkan dua kalimat syahadat, dengan



semangat dan suara yang lantang mereka mengucapkan dua kalimat syahadat bersama-sama, dilanjutkan dengan menghafalkan pancasila dan hafalan asmaul husna bersama-sama, selanjutnya anak-anak dengan tertib duduk di bangku masing-masing untuk mempersiapkan diri menerima pelajaran pada hari ini. Bu dwi dan bu sholik bersama-sama mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh murid-murid, selanjutnya dengan semangat bu sholik memimpin doa sebelum belajar. Setelah doa selesai bu dwi melanjutkan dengan mengajak murid-muridnya menghafalkan surat-surat pendek sebagaimana yang biasa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari ini surat-surat pendek yang dhafalkan yaitu surat An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nass. Kemudian Bu dwi dan bu sholik dengan sabar dan tekun menuntun anak-anak untuk menghafalkan surat-surat pendek hingga selesai.

Selanjutnya bu sholik dan bu dwi meminta murid-muridnya untuk menghafalkan doa sehari-hari bersama-sama. Doa yang dihafalkan pada hari ini yaitu doa sebelum masuk ke kamar mandi, setelah masuk ke kamar mandi, doa sebelum dan sesudah makan serta doa sebelum tidur dan sesudah tidur. Setelah selesai dilanjutkan dengan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini yaitu pelajaran menulis huruf hijaiyah, penulisan huruf hijaiyah dimulai dari huruf alif sampai dengan huruf ro'. Pada pelajaran ini bu sholik bertugas menulis di papan tulis yang nantinya harus ditirukan oleh

murid-murinya di buku masing-masing, sedangkan bu dwi membimbing murid-muridnya untuk segera menulis apa yang sedang ditulis oleh bu sholik di papan tulis. Murid-murid masih banyak yang kesulitan melihat mereka selalu memanggil gurunya untuk mengajarkannya menulis. Murid-murid dengan semangat menirukan tulisan yang ada di papan tulis, peneliti melihat banyak anak-anak yang meminta tolong kepada guru-gurunya untuk memberikan contoh tulisan di buku mereka. Dengan telaten dan sabar guru-guru membimbing dan memberikan contoh seperti yang muridnya minta.

Waktu sudah menunjukkan pukul 09.30 WIB, pembelajaran akan segera diakhiri, bu sholik dan bu dwi membimbing murid-muridnya untuk memasukkan alat tulis mereka ke dalam tas dan mengumpulkan hasil tulisan huruf hijaiyah mereka ke bangku guru. Setelah selesai dengan nada lembut bu dwi bertanya kepada murid-muridnya: *wau sedoyo sinau nopo teng sekolahan?* Tadi semua belajar apa di sekolah. Dengan serentak murid-murid menjawab *ngaji karo nulis bu ngaji sama menulis bu*, setelah itu bu dwi berkata: *mbenjing sinau nggeh ben ngajine tambah lancar nulis tambah apik besok belajar ya biar mengajinya tambah lancar dan menulisnya tambah bagus*. Dengan serentak murid-murid menjawab *nggeh bu...iya bu*.

Selanjutnya bu sholik memimpin murid-muridnya untuk berdoa setelah pelajaran selesai dan mengucapkan salam, setelah itu bu sholik

dan bu dwi serta murid-murid bernyanyi sayonara sambil berjabat tangan satu per satu sebelum meninggalkan kelas. Setelah kelas sepi peneliti membantu bu sholik dan bu dwi untuk membereskan bangku sambil berbincang-bincang mengenai pelaksanaan penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra.

Dengan santai bu sholik berkata:

“Pelaksanaan pendidikan agama islam disini menggunakan strategi pembiasaan, yaitu pembiasaan kalau bertemu dengan guru atau teman-temannya dengan mengucapkan salam, ini berlaku disekolah maupun diluar sekolah, selanjutnya sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk berdoa dan menghafalkan surat-surat pendek, asmaul husna dan terkadang menyanyi tentang sifat-sifat Allah, setiap hari ada pelajaran agama disini, biasanya kami sajikan selama 45 menit diawal pelajaran. Selanjutnya diikuti dengan pelajaran umum”.<sup>7</sup>

Dengan strategi pembiasaan ini guru-guru berharap dalam kehidupan sehari-hari peserta didik juga terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik kepada orang tua, teman dan orang lain. selain itu dengan adanya pendidikan agama islam sejak anak usia dini memberikan pelajaran secara awal tentang dasar-dasar agama, dan apa saja yang boleh dilakukan serta yang dilarang dilakukan oleh agama islam. Dengan begitu tanda di sadari akan dapat membentuk karakter religius peserta didik. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaannya tentang apa saja kesulitan dalam pelaksanaan penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra, bu dwi mengatakan:

---

<sup>7</sup> Wawancara, Bu Sholik, 02 Juni 2014

“Kesulitan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan agama islam yaitu ketika murid-murid bertanya mendetail tentang apa yang belum mereka ketahui tentang agama, kami sebagai guru kesulitan untuk menjelaskan, karena kan mereka masih anak-anak jadi ada cara tersendiri untuk memberikan pengertian kepada mereka agar tidak terjadi kesalahan pemahaman. Kalau sudah dijelaskan dengan detail biasanya banyak juga yang masih bertanya lebih mendalam lagi, untuk yang lainnya kami rasa tidak ada kesulitan”.<sup>8</sup>

Bu sholik menambahkan:

“Kesulitan yang lain yang kami hadapi yaitu ketika sedang diadakan praktek sholat dan wudhu banyak anak-anak yang bermain sendiri, sehingga kami harus menyiapkan strategi lain yang lebih bisa membangkitkan semangat siswa untuk melakukan praktek. Diantaranya kami biasanya memberikan hadiah atau penghargaan kepada murid yang tertib dalam melakukan praktek, dengan demikian murid-murid yang lain menjadi ingin mendapatkan hadiah juga seperti yang temannya dapatkan”.<sup>9</sup>

Peneliti melanjutkan pertanyaannya mengenai bagaimana tanggapan guru-guru tentang penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra. Bu sholik mengatakan:

“Penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini sangat bagus, karena dengan menanamkan agama sejak kecil akan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik kedepannya, mereka akan mengenal hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh untuk dilakukan”.<sup>10</sup>

Selanjutnya bu dwi mengatakan:

“Penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini sangat bagus, karena anak pada usia ini merupakan anak dengan keingintahuan yang besar terhadap hal-hal yang belum mereka ketahui, jadi ini adalah waktu yang tepat untuk memperkenalkan pendidikan agama islam, agar mereka mengerti tentang

---

<sup>8</sup> Wawancara, Bu Dwi, 02 Juni 2014

<sup>9</sup> Wawancara, Bu Sholik, 02 Juni 2014

<sup>10</sup> Wawancara, Bu Sholik, 02 Juni 2014

Tuhannya dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>11</sup>.

Setelah berbincang-bincang di dalam kelas, peneliti dan kedua guru tersebut bergegas untuk meninggalkan kelas dan menuju ruang guru, disana sudah ada keala sekolah dan guru-guru lain. Setelah itu peneliti meminta izin untuk mewawancarai kepala sekolah mengenai tanggapannya tentang penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Dengan tersenyum kepala sekolah menjawab:

“Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini saya rasa sangat bagus ya mbak. Soalnya kan pendidikan agama memang seharusnya ditanamkan pada diri anak sejak kecil, supaya mereka tahu kewajiban mereka di dunia ini apa dan bisa membentuk karakter mereka menjadi karakter yang religius. Dengan begitu dalam setiap tindakan yang mereka lakukan mereka bisa menilai bahwa itu tindakan baik ataupun tindakan yang buruk. Saya sangat setuju apabila di PAUD ataupun di TK lebih mengedepankan oendidikan agama selain pendidikan umumnya<sup>12</sup>”

Jadi berdasarkan beberapa pendapat guru diatas mengenai penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan agama islam sangat bagus diterapkan sejak anak usia dini, dikarenakan dapat membentuk karakter anak didik menjadi karakter yang baik, serta dapat menanamkan kebiasaan yang baik pula dalam kehidupan sehari-harinya yaitu melalui pembiasaan yang telah diajarkan di sekolah.

Selanjutnya peneliti berterima kasih kepada kepala sekolah serta guru-guru karena telah diizinkan melakukan penelitian di sekolahnya.

---

<sup>11</sup> Wawancara, Bu Dwi, 02 Juni 2014

<sup>12</sup>Wawancara, Bu Bibit Rahayuningsih 02 juni 2014

Tak lupa [eneliti meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di PAUD tersebut untuk bukti penelitian. Waktu menunjukk pukul 11.30 Wib peneliti mengakhiri perbincangannya dan meminta izin untuk pulang.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

- a. Perencanaan Penerapan pendidikan agama islam
  - 1) Menyusun Prota
  - 2) Menyusun promes
  - 3) Menyusun RKM (Rencana Kegiatan Mingguan)
  - 4) Menyusun RKH (Rencana Kegiatan Harian)
- b. Perencanaan persiapan pelaksanaan
  - 1) Persiapan Guru
    - a) Menyiapkan materi yang akan diajarkan
    - b) Menyiapkan media pembelajaran yang akan di pakai
    - c) Mengkondisikan siswa ketika pembiasaan, apel pagi dan sebelum pelajaran dimulai.
  - 2) Persiapan Siswa
    - a) Menyiapkan Iqro' dan buku pelajaran
    - b) Hafalan asmaul husna
    - c) Hafalan surat-surat pendek

d) Hafalan doa sehari-hari

## **2. Metode Yang Digunakan Dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

a. Metode yang digunakan

- 1) Metode unjuk kerja dan observasi untuk materi mengaji, menulis dan hafalan. Metode ini bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar.
- 2) Metode demonstrasi untuk materi sholat dan wudhu. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara nyata dalam melaksanakan sholat dan wudhu secara benar.
- 3) Metode bercerita atau berdongeng untuk materi cerita tentang nabi-nabi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang kehidupan nabi pada zaman dahulu.

b. Kelebihan dan kelemahan dari metode yang digunakan

- 1) Kelebihan metode unjuk kerja, observasi, demonstrasi dan bercerita.
  - a. Siswa menjadi mandiri dalam pembelajaran.
  - b. Guru menjadi tahu kemampuan dan bakat anak.
  - c. Siswa menjadi percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.
  - d. Siswa mempunyai kesempatan untuk belajar dengan cara mereka sendiri.

- e. Siswa dapat berimajinasi dengan cara mereka sendiri untuk pemahaman tentang cerita yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.
- 2) Kelemahan metode unjuk kerja, observasi, demonstrasi dan bercerita.
- a. Guru menjadi pasif dalam pembelajaran dan tidak dapat mengarahkan lebih mendalam tentang cara memahami pelajaran yang telah disajikan
  - b. Waktu yang kurang membuat pembelajaran tidak berjalan efektif.
  - c. Apabila siswa malas maka guru tidak dapat menilai hasil kerja mereka.
  - d. Guru harus menggunakan kata-kata dan nada-nada yang dapat menggugah semangat serta minat siswa dalam mendengarkan cerita tentang kisah Nabi.
3. **Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.**
- a. Pelaksanaan Penerapan Pendidikan Agama Islam
    - 1) Dengan cara pembiasaan yaitu:
      - a) Sebelum pembelajaran dimulai murid-murid dibiasakan untuk mengaji di dalam kelas. Pembiasaan ini dilakukan supaya murid-murid senang membaca Al-qur'an.



- b) Apel pagi dilaksanakan pukul 08.00 WIB dengan menyanyi, hafalan dua kalimat syahadat bersama-sama, hafalan pancasila dan hafalan asmaul husna bersama-sama.
- c) Selanjutnya diawal pembelajaran dilakukan dengan guru mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar bersama-sama, hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa sehari-hari.
- d) Dilanjutkan dengan materi pembelajaran pada hari tersebut seperti menggambar, mewarnai, menulis abjad A-Z, angka 1-10. Huruf hijaiyah, materi sholat, wudhu dan bercerita tentang kisah Nabi dan Rosul, pelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.
- e) Di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi tentang materi yang telah diajarkan, selanjutnya berdoa setelah belajar bersama-sama, guru mengucapkan salam, bernyanyi sayonara dan berjabat tangan dengan guru sebelum meninggalkan kelas
- f) Selain itu pelaksanaan penerapan pendidikan agama islam juga dilakukan dengan pembiasaan mengucapkan salam setiap bertemu dengan teman-teman dan guru-guru, ini berlaku didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

2) Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan pendidikan agama islam.

a) Ketika murid bertanya mendetail tentang apa itu agama, kenapa harus sholat, wudhu, mengaji, dll. Guru kesulitan dalam menjelaskan dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa.

b) Ketika murid sudah merasa lelah dan bosan dalam belajar mereka memilih bermain sendiri dengan teman-temannya.

c) Kesulitan yang lain yang guru alami yaitu ketika metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik menurut murid, mereka menjadi tidak semangat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

3) Tanggapan Guru Mengenai Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini.

a) Sangat bagus, karena dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, dan menggugah keingin tahuan mereka tentang agama lebih mendalam.

b) Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini sangat bagus, karena anak pada usia ini merupakan anak dengan keingintahuan yang besar terhadap hal-hal yang belum mereka ketahui, jadi ini adalah waktu yang tepat untuk memperkenalkan pendidikan agama islam, agar

mereka mengerti tentang Tuhannya dan bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

- c) Penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini saya rasa sangat bagus ya mbak. Soalnya kan pendidikan agama memang seharusnya ditanamkan pada diri anak sejak kecil, supaya mereka tahu kewajiban mereka di dunia ini apa dan bisa membentuk karakter mereka menjadi karakter yang religius. Dengan begitu dalam setiap tindakan yang mereka lakukan mereka bisa menilai bahwa itu tindakan baik ataupun tindakan yang buruk. Saya sangat setuju apabila di PAUD ataupun di TK lebih mengedepankan pendidikan agama selain pendidikan umumnya.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru di PAUD Az-Zahra Desa Semarum kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, maka peneliti mendapatkan data-data yang di inginkan seperti yang sudah dipaparkan di atas.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif atau menggunakan pemaparan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam bab ini peneliti akan mengkaji lebih mendalam tentang temuan penelitian yang mengenai beberapa hal

dari fokus penelitian yang masih membutuhkan pembahasan lebih lanjut mengenai:

**1. Perencanaan Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah peneliti kemukakan diatas menunjukkan bahwa perencanaan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini ini sama seperti perencanaan pembelajaran yang lainnya. Berikut analisis tentang perencanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek antara lain sebagai berikut.

a. Perencanaan penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini

1) Menyusun prota

Yaitu program tahunan, yang di susun oleh guru untuk rencana pembelajaran selama setahun kedepan. Penyusunan prota bertujuan untuk memudahkan guru dalam membagi materi-materi yang tersedia kedalam laporan yang lebih terinci lagi. Agar pembelajaran yang akan berlangsung dapat berjalan efektif.

2) Menyusun promes

Yaitu program semester, yang disusun oleh guru untuk rencana pembelajaran selama satu semester. Penyusunan promes lebih terinci daripada prota. Karena program semester ini berisi tentang materi-materi yang akan disajikan dalam satu semester yang bertujuan mempermudah guru dalam memilih materi yang tepat yang seharusnya disajikan terlebih dahulu di dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

3) Menyusun RKM atau Rencana Kegiatan Mingguan

Yaitu rencana yang disusun guru untuk pembelajaran seminggu kedepan. Rencana pembelajaran ini disusun untuk mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan berlangsung selama seminggu ke depan, agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

4) Menyusun RKH atan Rencana Kegiatan harian

Yaitu rencana yang disusun oleh guru untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. Penusun RKH bertujuan untuk mempermudah guru dalam menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang akan berlangsung sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan lancar dan efektif.

b. Persiapan pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

Sebelum proses kegiatan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dilaksanakan, maka terlebih dahulu yang perlu dipersiapkan antara lain sebagai berikut:

1) Persiapan guru

- a) Menyiapkan materi yang akan disajikan, yang bertujuan agar semua materi yang akan diberikan tidak ada yang tertinggal.
- b) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Penyiapan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi yang akan disampaikan di dalam kelas.
- c) Mengkondisikan siswa ketika berdoa dan sebelum memulai pembelajaran. Pengkondisian siswa ini bertujuan agar siswa dapat tertib dan rapi agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2) Persiapan murid

- a) Menyiapkan iqro dan buku pelajaran. Persiapan ini bertujuan agar siswa dapat mandiri dalam menyiapkan sesuatu yang mereka butuhkan sebelum menerima pelajaran di dalam kelas.

- b) Hafalan surat-surat pendek. Hafalan surat-surat pendek ini bertujuan agar siswa senantiasa selalu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dimanapun mereka berada.
- c) Hafalan asmaul husna. Hafalan ini bertujuan agar siswa senantiasa menghafal nama-nama baik Allah SWT.
- d) Hafalan doa sehari-hari. Hafalan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum mereka melakukan hal apapun.

Dalam hal ini, sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, tujuan program kegiatan anak TK dan PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam rangka meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik, guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik.

Penguasaan guru tentang wawasan tugas perkembangan sangat membantu dalam membuat perencanaan program kegiatan belajar bagi anak agar tiap anak dapat menjalani hidup dalam masa kanak-

kanaknya dan menyiapkan diri untuk menjadi orang dewasa yang berguna bagi pribadi dan anggota masyarakat. Berbagai hal dapat dilaksanakan oleh guru untuk mengembangkan anak agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu masing-masing anak berkembang pada tingkat kemandirian yang sesuai dengan tingkat TK atau PAUD.
- b. Membantu agar masing-masing anak dapat merasa aman dan bahagia dalam lingkungan baru di sekolah, karena masing-masing anak dibantu dalam menumbuhkan kemampuan saling memberi dan berbagi kasih sayang pada yang lain.
- c. Membantu mengantarkan anak memasuki lingkungan sekolah yang lebih luas daripada lingkungan keluarga untuk memperoleh pengalaman positif dan menyenangkan, serta mengembangkan cara-cara berhubungan antar pribadi yang dapat menghasilkan dampak dari anak atau orang lain.
- d. Membantu anak untuk memahami bahwa setiap perbuatan itu memiliki konsekuensi atau akibat. Bila anak memahami itu maka ia akan mendasarkan tingkah lakunya pada konsekuensi yang menyenangkan.
- e. Membimbing dan mendorong anak untuk mengembangkan bakat dan aspek-aspek kepribadiannya yang mengacu pada bermacam peran seorang dalam masyarakat.



- f. Merancang kegiatan yang dapat membantu anak untuk mengenali kondisi tubuh masing-masing dan menanamkan kebiasaan makan, menjaga kebersihan, dan kesehatan agar memiliki kondisi tubuh yang sehat.
- g. Membantu mengembangkan ketrampilan motorik halus dan kasar melalui perencanaan pembimbingan dan penyediaan sarana penunjang yang memadai.
- h. Membantu anak untuk merasakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang baik bagi diri mereka, pengalaman pertama masuk sekolah sebagai pengalaman yang positif dan membahagiakan. Lingkungan sekolah yang dirasakan akan menyenangkan dan bermakna bagi dirinya, akan menambah dorongan anak agar belajar lebih giat.<sup>13</sup>

## **2. Metode Yang Digunakan Dalam Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek**

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan

---

<sup>13</sup>Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di taman Kanak-kanak*,(Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hal 3-7

agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-zahra antara lain sebagai berikut:

- a. Metode dalam penerapan pendidikan agama islam pada anak usia dini
  - 1) Metode unjuk kerja dan observasi untuk materi mengaji, menulis dan hafalan
  - 2) Metode demonstrasi untuk materi wudhu dan sholat
  - 3) Metode bercerita atau mendongeng untuk materi kisah-kisah Nabi dan Rosul.
- b. Kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini
  - 1) Kelebihan
    - a) Siswa menjadi mandiri dalam pembelajaran.
    - b) Guru menjadi tahu kemampuan dan bakat anak.
    - c) Siswa menjadi percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.
    - d) Siswa mempunyai kesempatan untuk belajar dengan cara mereka sendiri.
    - e) Siswa dapat berimajinasi dengan cara mereka sendiri untuk pemahaman tentang cerita yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.
  - 2) Kelemahan

- a) Guru menjadi pasif dalam pembelajaran dan tidak dapat mengarahkan lebih mendalam tentang cara memahami pelajaran yang telah disajikan
- b) Waktu yang kurang membuat pembelajaran tidak berjalan efektif.
- c) Apabila siswa malas maka guru tidak dapat menilai hasil kerja mereka.
- d) Guru harus menggunakan kata-kata dan nada-nada yang dapat menggugah semangat serta minat siswa dalam mendengarkan cerita yang dilakukan oleh guru.

Dalam hal ini, terdapat beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Karakteristik tujuan pembelajaran apakah untuk perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik atau apakah pembelajaran itu bertujuan mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa dan estetika.
- b. Karakteristik anak sebagai peserta didik, baik usianya maupun kemampuannya.
- c. Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran apakah diluar atau di dalam ruangan.
- d. Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak.

- e. Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, semi kreatif atau kreatif.<sup>14</sup>

### **3. Penerapan Pendidikan agama Islam Pada Anak usia Dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek**

Dari data-data yang peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara sebagaimana dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada Anak usia dini di PAUD Az-Zahra menggunakan strategi pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan bertujuan untuk pembentukan perilaku anak dalam pengembangan moral, agama, disiplin dan kemampuan untuk bermasyarakat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam buku metode pengajaran di taman kanak-kanak, yang mengatakan bahwa: Dalam kaitan pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari nilai Pancasila dan agama. Cara pembiasaan yang dilakukan guru perlu ditekankan pada pengendalian diri, kemampuan pengendalian diri memungkinkan anak dapat memahami dan menghayati tingkah laku mana yang dapat diterima

---

<sup>14</sup> Novan ardy wiyani & Barnawi, *Format PAUD Konsep, Karakteristik&Implementasi Pendidikan Anak usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 121-122

oleh masyarakat. Memungkinkan anak untuk menyadari bahwa dirinya dapat mengembangkan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri juga terhadap orang lain.

Agar terjadi pembiasaan tingkah laku yang baik, terlebih dahulu diciptakan iklim sosial yang dapat meningkatkan perasaan saling percaya dan usaha pemantapan perilaku yang baik secara terus menerus, dan tingkah laku yang baik hanya dapat terjadi dalam suasana saling percaya. Pembentukan tingkah laku anak melalui pembiasaan akan membantu anak bertumbuh dan berkembang secara seimbang, artinya memberikan rasa puas terhadap diri sendiri dan masyarakat.<sup>15</sup>

Namun dapat diketahui bahwa pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Az-Zahra Desa Semarum Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek adalah sangat bagus dan positif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu membentuk insan kamil dengan perilaku yang baik melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan atas kebenaran. Serta bertujuan untuk membentuk anak didik agar dapat memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam membaca al-qur'an, menulis huruf hijaiyah, menghafal surat-surat pendek, asmaul husna serta doa sehari-hari, dan membiasakan diri untuk melakukan sholat lima waktu dan berbuat baik terhadap sesama.

---

<sup>15</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hal 7-8